

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, penerapan desain tekstil telah banyak memiliki inovasi dan kreativitas dari para desainer maupun seniman tekstil yang melakukan eksperimen kreatif, sehingga dapat menghasilkan desain tekstil yang memiliki kebaruan khususnya pada *surface textile design*. Menurut jurnal (Hariana dan Rahmatiah, 2020) desain permukaan (*surface design*) pada bahan tekstil adalah membuat corak pada permukaan kain untuk menambah nilai fungsi kain tersebut. Bentuk wujud dari desain permukaan, antara lain: batik, *printing*, *painting*, *embroidery*, *beads* dan lain-lain yang memiliki keindahan, keunikan, dan kekhasan tersendiri pada permukaan kain.

Penerapan desain permukaan (*surface desain*) dengan teknik *printing* sebagai salah satu teknik yang banyak digunakan oleh desainer *fashion* dunia. Menurut hasil observasi (Puspita, 2017) dengan (Lucas SPS, 2017) *printing* sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *digital printing* dan *screen printing*. Di dalam teknik *screen printing* terdapat berbagai macam pasta yang dapat menghasilkan elemen dekoratif yang berbeda-beda di antaranya menggunakan *GL/rubber*, *plastisol*, pasta efek khusus seperti *foaming/puff*, dan lain-lain. Contoh penerapan teknik *printing* yang dilansir pada website *vogue runway* ([www.vogue.com/fashion-shows](http://www.vogue.com/fashion-shows)) *pre - fall 2022 ready to wear*, desainer Versace, Tory burch, Ulla johnson menerapkan teknik *digital printing* pada beberapa koleksi busananya sedangkan desainer Max Mara, Diesel, Christian dior menerapkan teknik *screen printing* pada beberapa koleksi busana yang di rancang. Meskipun teknik *printing* sudah banyak di terapkan oleh desainer *fashion* dunia, namun masih jarang penerapan teknik *printing* yang menggunakan pasta *puff* sebagai variasi baru dalam dekorasi busana (Puspita, 2017). Selanjutnya, dalam jurnal (Oktaviani dan M.Sigit, 2019) dapat disimpulkan bahwa sablon pasta *puff* atau *puff printing* salah satu teknik sablon dengan menggunakan sejenis tinta *plastisol* yang mengandung zat adiktif berbahan busa atau karet apabila dipanaskan akan mengembang sehingga akan memiliki tekstur pada permukaan kain.

Di Indonesia, pasta *puff* diterapkan oleh *local brand* bernama Srou pada sebuah tas sebagai aplikasi dekoratifnya, ciri khas Srou adalah mengoleskan pasta *puff* dengan kuas pada permukaan bahan. Pengaplikasian pasta *puff* yang digunakan yaitu, secara *non – industrial* atau *handmade* menggunakan alat pengering *heat gun*, sehingga tekstur dari pasta *puff* yang diaplikasikan pada produk tas Srou mengembang sesuai dengan banyaknya pasta yang diaplikasikan pada permukaan bahan. Koleksinya dapat dilihat dalam instagram (@srou.studio). Selanjutnya, pasta *puff* juga diterapkan oleh *modest fashion brand* Riamiranda pada koleksi busananya berjudul mimosa dengan nama artikel *lodie tunic*. Pengaplikasian yang digunakan secara *industrial* menggunakan mesin, hasilnya mengikuti bentuk cetakan, teksturnya dapat mengembang dengan rata pada permukaan busananya dan hanya mengaplikasikan satu warna pada motifnya. Koleksinya dapat dilihat dalam website ([www.riamiranda.com/products/lodie-tunic](http://www.riamiranda.com/products/lodie-tunic)).

Berdasarkan hasil diskusi dengan *head creative* PT. Miranda Moda Indonesia, menjelaskan bahwa pasta *puff/foaming* adalah salah satu *creative fabric* yang bisa digunakan diatas tekstil yang menghasilkan efek 3 dimensi. Terdapat 2 macam cara pengaplikasian pasta *puff*, yaitu secara *industrial* (mesin) dan *non – industrial* (manual). Kelebihan pasta *puff* yakni masih jarang sekali dilihat dan diterapkan pada busana, maka dari itu pasta ini bisa dibilang sebagai salah satu dekorasi busana yang langka dan artistik. Kekurangan dari teknik ini pun berbeda – beda pada setiap cara pengaplikasiannya. Misalnya pada *pengaplikasian non – industrial*, memerlukan kehati – hatian dalam pembuatannya, karena menggunakan panas sehingga menyebabkan bahan bisa berlubang jika tidak berhati – hati, sedangkan kekurangan pada pengaplikasian *industrial* yaitu, efek teknik tekstil pasta *puff* dapat menipis ketika 5 – 10 kali pencucian. Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan salah satu *pattern designer* dan *product designer brand Muda Official* yang menyatakan bahwa kelebihan pasta *puff/foaming* yaitu menciptakan permukaan yang lebih menarik, dan masih jarang dipakai. Kekurangannya yaitu komposisi pemakaian dari *puff* sampai pengembangannya harus benar agar tidak gagal. Bahan yang bisa digunakan saat teknik ini diaplikasikan, biasanya yang kuat digunakan, seperti kanvas atau *pure*

katun, karena jika polyester atau satin dapat mengkerut saat terkena panas. Dari beberapa jurnal dan wawancara mengenai pasta *puff/foaming*, dapat disimpulkan bahwa pasta *puff* merupakan salah satu teknik sablon yang dapat menjadi *surface textile design* sebagai motif hiasan yang mengandung zat adiktif berbahan busa atau karet yang dipanaskan dan akan mengembang sehingga menghasilkan efek 3 dimensi atau tekstur pada permukaan bahan tekstil.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk membuat *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial*. Peneliti menggunakan pasta *puff* karena masih jarang digunakan oleh para desainer, sehingga penggunaan pasta *puff* bisa menjadi suatu peluang usaha di bidang *fashion*, karena bisa menjadi ciri khas motif hiasan busana dan juga dapat dikembangkan menjadi *signature brand* untuk produk – produk *fashion* yang akan dihasilkan. Dengan demikian, produk yang dihasilkan mendapat tampilan yang berbeda dari desainer lainnya dan menjadi variasi baru pada permukaan bahan yang lebih menarik, jika pengaplikasiannya dilakukan dengan tepat. Pada penggunaan metode *industrial* dan *non – industrial*, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana hasil cetakan *industrial* memiliki kecepatan, ketepatan yang lebih tinggi, namun biaya yang dibutuhkan relative mahal karena menggunakan mesin – mesin canggih, dan hanya dapat diterapkan pada bidang datar dengan ukuran tertentu, sehingga umumnya digunakan oleh industri menengah keatas. Sedangkan metode *non – industrial* juga memiliki ketepatan dan kualitas yang baik jika mengaplikasikannya dengan tepat, metode ini juga dapat diterapkan diberbagai bidang yang rata dengan jika pengaplikasiannya dilakukan dengan tepat.berbagai macam ukuran, alat pengaplikasiannya relative lebih terjangkau dan mudah didapat, seperti *hair dryer*, *heat gun*, atau setrika, sehingga lebih mudah diterapkan secara mandiri atau *handmade*, misalnya pada usaha tekstil rumahan. Peralatan yang digunakan pun juga termasuk barang investasi yang dapat digunakan berulang kali. Kemudian, tinta pembuatannya juga bisa digunakan untuk beberapa motif busana sesuai dengan desain yang dibuat. Selain itu juga dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas yang diinginkan, karena pembuatan desain, warna hingga ukuran tidak dibatasi, sehingga dapat membuat dekorasi busana secara *custom* atau eksklusif sesuai dengan keinginan. Namun, kecepatan

*non – industrial* tidak dapat menyamai kecepatan *industrial*. Dari penjelasan diatas, peneliti mengangkat metode *non – industrial* pada penelitian ini, karena dari segi hasilnya pun tidak kalah dengan metode *industrial*, peralatan dan pengaplikasiannya juga mudah didapat serta relative murah sehingga dapat diterapkan secara *handmade* pada industri rumahan.

Dengan demikian, peneliti ingin membuat eksperimen *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial* sebagai motif hiasan pada permukaan bahan tekstil yang kreatif dan inovatif, yang akan dinilai berdasarkan aspek teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian. Diharapkan dapat menghasilkan suatu eksperimen yang mempunyai nilai guna dan bernilai seni.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah penilaian estetika *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial* berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa?
2. Bagaimanakah penilaian estetika *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial* berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek bobot atau isi?
3. Bagaimanakah penilaian estetika *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial* berdasarkan aspek teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek penampilan atau penyajian?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Maka ruang lingkup permasalahan diatas dibatasi pada :

1. Pengaplikasian *surface textile design* dengan pasta *puff* menggunakan alat secara *non – industrial*.
2. Pengaplikasian *surface textile design* dengan pasta *puff* menggunakan *screen* dan rakel.
3. Pengaplikasian *surface textile design* dengan pasta *puff* menggunakan alat pengering akhir setrika.
4. Penerapan *surface textile design* berupa motif hiasan busana dengan pasta *puff* yang menggunakan sumber ide bunga lili di terapkan pada tunik.
5. Penilaian berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian.

## 1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Penilaian Estetika *Surface Textile Design* dengan Pasta *Puff* secara *Non – Industrial*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh Penilaian Estetika *Surface Textile Design* dengan Pasta *Puff* secara *Non – Industrial* berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian, sehingga dapat dijadikan referensi belajar bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

### 2. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan mengenai pembuatan *surface textile design* dengan pasta *puff* secara *non – industrial* sebagai dekorasi permukaan pada bahan tekstil, dan diharapkan dapat menambah ilmu dalam menciptakan suatu busana dengan teknik tekstil variasi baru sebagai dekorasi busana.

### 3. Bagi program studi

Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam menambah pengetahuan mengenai teknik pasta *puff* secara *non – industrial*, khususnya pada mata kuliah Kejuruan Busana di Program Studi.